

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Seni Hadroh

Penafsiran umum yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni di artikan sebagai keterampilan menciptakan karya yang bermutu (ditinjau dari segi kehalusan, keelokan dan sebagainya). wujud karya seni yg mempunyai nilai estetika tadi diyakini mengantarkan kenikmatan dan kepuasan terhadap jasmani- rohani, pencipta maupun penikmatnya.¹

Herbert Read menerangkan kalau seni ialah sesuatu perjuangan dalam menghasilkan suatu karya yang diharapkan. hasil karya yang bagus dan indah berarti dapat memuaskan pemahaman kita. Rasa indah itu dapat dirasa apabila kita dapat menciptakan kesesuaian yang berasal dari apa yang kita lihat.²

Seni kerap diucapkan banyak orang secara awam ialah sesuatu keindahan yang dibuat oleh insan. Manusia mengartikan seni adalah suatu karya yang menimbulkan kesenangan. Kesenangan ini meliputi kepuasan jasmani juga rohani, yang timbul setelah proses kesenangan pada jiwa manusia yang menjadi pencipta atau penikmat.³

¹ Ida Ayu Trisnawati, *Sejarah Seni Budaya*, (Bali: Fakultas Seni Pertunjukan, 2021), 2.

²M Yusuf. "Seni Sebagai Media Dakwah," *Ath Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (2018), 237.

³ Syahril, *Budaya Hadrah Dalam Upacara Adat Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*, Skripsi 2018, fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makasar, 20.

Leika serta Rosijanih Arbie dalam karya tulisnya kata hadrah serta Hadi berasal dari kata bahasa arab yang sama mempunyai arti “Hadir” atau hadir. Hadir memiliki pengertian hamba Allah yang dapat merasakan kehadiran Allah SWT. Pemahaman lain hadrah dari kata bahasa arab ialah digunakan pada sunnah kesadaran bersama yang dilakukan sang sufi. Kegiatan hadrah kebanyakan dilakukan malam jumat sesudah kegiatan doa bersama. Karakteristik hadrah banyak sekali dalam bentuk dzikir, bacaan Al-quran serta naskah tulisan lainnya yang berkaitan dengan islam. *Hizb* serta *Wird* ialah nyanyian bernuansa agama berfokus pada sanjungan untuk Allah dan nabi, ajakan agama, dan doa-doa yang ditujukan pada Allah dengan ritme penuh, menggunakan keseluruhan Nama-Nya “*Hayy Qayyum Hu*” atau kesaksian imamn dan tauhid “*Lailaha Illa Allah*”.⁴

Membaca dan menyebutkan nama serta nyanyian puisi keagamaan dengan irama seringkali dilakukan serempak. Tidak terdapat instrumen, melainkan hanya titah perintah lain untuk menggunkan instrumentasi. secara harfiah berarti “kehadiran” biasa digunakan di negara arab, namun selain negara arab juga di negara lain yang memiliki mayoritas muslim. Hadrah tasawuf di turki sering diklaim Devran yang berasal dari wilayah Balkan dan Turki.⁵

Hadroh hanya berisi sholawat, isi dari sholawat itu sendiri merupakan doa-doa yang ditunjukkan untuk Allah dan untuk Rasulullah. Kerabat rasul dan para sahabat-Nya. Seni tradisional dikemas dalam banyak bentuk. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja,

⁴ Syahril, *Budaya Hadrah Dalam Upacara Adat Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*, 21.

⁵Syahril, *Budaya Hadrah Dalam Upacara Adat Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*, 23.

melainkan juga di Negara-negara Asia yang lain, Timur tengah, Afrika, Eropa, dan Negara-negara lain di mana umat Islam berada.⁶

Seni hadrah umumnya dipentaskan dengan jumlah pemain sebanyak 10 orang, kemudian yang melihat penampilan biasanya akan memberikan dukungan kepada para pemain pentas hadrah ini. Kegunaan hadrah selain sebagai sebuah kesenian pula memiliki manfaat sebagai alat perantara untuk dakwah.

1. Sejarah Hadrah

Menurut sejarahnya, di Madinah pada sekitar abad enam menjadikan hadr sebagai musik pengiring untuk menyambut nabi Muhammad yang baru pulang hijrah dari Mekkah. Penduduk Madinah menyambut kedatangannya saat itu dengan syair *Thaala'al Badru* yang dilanjutkan dengan hadrah untuk mengungkapkan kebahagiaan atas lahirnya nabi muhammad sebagai rasul terakhir di muka bumi. Seiring pergantian zaman hadr masih tetap digunakan sebagai alat dakwah oleh para da'i. Dengan melantunkan syair-syair indah diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan religi Islami dapat dikemas dan disajikan dengan sentuhan seni islami yang khas. Sebenarnya hadrah bukanlah hal yang baru di masyarakat. Hadrah sudah ada sejak zaman dahulu. Pada awalnya Hadrah berasal dari negara-negara Arab dan Timur Tengah. Ulama besar Yaman Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al- Habsyi, tiba di Indonesia pada abad ke-13 Hijriyah untuk mendakwahkan Islam. ia juga membawakan seni membaca shalawat Arab dengan rebana *ala Habsyi* atau seperti sekarang dikenal dengan hadrah. beliau mendirikan

⁶ Budi Suseno, Dharno, *Lantunan Shalawat dan Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), 123.

majelis sholawat dan puji-pujian untuk rasulullah sebagai instrumen mahabba (cinta) kepada Nabi Muhammad.⁷

Setelahnya Majlis ini menyebar secara menyeluruh ke berbagai wilayah paling banyak penyebarannya adalah kota Kalimantan dan Jawa. Habib, Ali Bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi membuat karya tulis “*Simthu Al-Durar*” tulisan tersebut berisi tentang kisah hidup Rasulullah SAW. Selain kisah hidup beliau juga menuliskan bacaan sholawat, maddah yang dituju untuk nabi. Sholawat selain dilantunkan pada hari-hari biasa, biasanya pada perayaan hari besar rasulullah sholawat ini akan ditampilkan diiringi oleh alat musik hadrah. Kesenian ini juga mengakar di masyarakat khususnya masyarakat pecinta sholawat dan sudah menjadi panutan yang harus di pertahankan.⁸

1. Tujuan Seni Hadrah

Kesenian ini bukan sekedar dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, tapi kesenian ini juga seringkali dipagelarkan di hadapan masyarakat, selain itu acara-acara rutin sebagai tradisi, meskipun enak didengarkan di telinga, kesenian ini dimaksudkan bukan untuk menjadi sekedar tontonan semata karena kesenian ini adalah bagian dari syair dan bukan hiburan semata. Kesenian hadrah tidak lepas dengan shalawat.

Umumnya shalawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk gaya bermacam-macam. Seni tradisional

⁷ Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT.Gunung, 1985), 3.

⁸Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis*, 4.

Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga negara-negara Asia yang lainnya, Timur Tengah, Afrika, dan negara-negara di mana umat Islam berada.

Dari uraian di atas tujuan seni hadrah bukan hanya sekedar dimainkan saja tetapi juga di dengar karena lantunan syair-syairnya mengingatkan kita kepada Allah SWT dan Rasulnya.⁹

2. Fungsi Seni Hadrah

Fungsi seni hadrah untuk menentramkan pikiran manusia serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat menifestasikan atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, hadrah dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai menifestasikan dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dia berikan kepada hamba-hambanya.

3. Alat Musik Hadrah

Alat musik yang dikenal mulai banyak sekali ragamnya, semua berkembang seiring dengan semakin cerdasnya pola pikir manusia. Kehadiran teknologi sungguh mempengaruhi terciptanya berbagai alat musik baru, baik dari bentuk alatnya, bunyinya, maupun cara memainkannya. Beragamnya alat musik yang terus berkembang, menjadikan munculnya berbagai aliran atau genre musik. Berikut beberapa alat musik dengan tata cara memainkan yang digunakan:

⁹ M.Z Anwar & K Adnani, *SENI HADRAH DI OSTI (ORGANISASI SANTRI TA'MIRUL ISLAM) SURAKARTA SEBAGAI MEDIA DAKWAH* (IAIN SURAKARTA, 2020).

a) Alat Musik Pukul

Alat musik pukul merupakan alat musik yang menghasilkan suara sewaktu dipukul atau ditabuh, baik menggunakan tangan atau dibantu dengan menggunakan stik. Bentuk dan bahan yang digunakan serta bagaimana cara memukulnya akan menghasilkan suara yang berbeda. Alat musik pukul biasanya berbentuk lingkaran yang terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit lkambing, atau sapi. Seperti contohnya adalah jidor, rebana/terbang, gamelan, drum

b) Alat Musik Petik

Alat musik petik akan menghasilkan suara ketika senar pada instrument digetarkan melalui petikan. Tinggi rendah nada yang dihasilkan tergantung dari panjang pendeknya dawai. Instrument dalam alat musik petik dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan alat musik lain agar dapat menghasilkan bunyi yang selaras dan seirama. Grup hadrah kini juga menggunakan alat musik petik yang modern seperti gitar dan bas.

c) Alat Musik Gesek

Alat musik gesek akan menghasilkan suara ketika instrumennya digesek seperti halnya dengan alat musik petik, tinggi rendah nada bergantung pada panjang pendeknya dawai, ketebalan, dan juga tekanan yang diberikan. Ketika busur digesekkan ke dawai, alat musikgesek akan menghasilkan bunyi melodis. Alat musik gesek sendiri memiliki berbagai bunyi yang khas dan berbedabeda,

sehingga dapat memberikan instrument musik yang klasik, melodis dan menghasilkan lagu yang indah. Alat musik gesek yang dipakai adalah biola.

4. Hadrah sebagai Kesenian Islam

Hadrah adalah seni Islam yang didalamnya ada nilai agama yang mempengaruhi kespiritual hadrah tersebut. Islam sangat kuat mempengaruhi kebudayaan Indonesia di bidang kemasyarakatan dan kenegaraan. Unsur-unsur yang termuat di dalamnya tentang adil, adab, rakyat, hikmat, musyawarah, atau para ulama menyebutnya *ra's alhikmah al-mashurah*, “kebijaksanaan adalah musyawarah”.

Dilihat dari aspek spiritual kesenian hadrah tentu mengandung nilai Islam yang lebih menonjol, terlebih hadrah adalah akulturasi Islam menjunjung tinggi Rasulullah Saw. hadrah atau shalawatan adalah kunci pembuka kebaikan kebenaran Ilahi baik dalam bentuk pembacaan Al-Qur'an (tilawah) dan nyanyian religius yang berhubungan dengan Rasulullah SAW (Alberjanji) serta serangkaian doa suci. Sehingga sangat jelas sekali seni rebana memiliki banyak aspek spiritual yang tinggi (Islami). Seni hadrah atau rebana merupakan suatu karya seni yang termasuk dalam seni dengan nilai tinggi, seni ini dilandasi dengan syair-syair pujian dan wahyu Illahi yang tentunya mengajak seseorang untuk bershalawat memuji kepada Rasul serta mengingatkan kepada sang pencipta.¹⁰

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

¹⁰ Muhammad Zainul Anwar, *Seni Hadrah Di Osti (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) Surakarta Sebagai Media Dakwah*, Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, IAIN Surakarta, 2021

Dakwah secara bahasa dari kata bahasa Arab, yaitu kata *Da'a*, *Yad'u* dan *Da'watan*. Ini mempunyai makna memanggil, memberi isyarat, mengundang, dan melayani. Pengertian lainnya adalah mengajak, membimbing dan menghasut. Berupa perintah atau fi'il amr, yaitu ud'u, artinya mengajak atau memanggil.¹¹

Dalam kitab *Tarikh Ad-Dakwah Baina Al-Ams Wa Al-Yaum*, Syaikh Adam Abdullah Al-Alwari mendefinisikan dakwah sebagai arah mata dan pikiran manusia kepada pandangan atau kepentingan yang menguntungkan dirinya. Dakwah juga merupakan seruan atau instruksi untuk mencegah seseorang melakukan kesalahan yang dapat menyebabkan kejatuhannya atau melakukan sesuatu yang tidak taat yang berpotensi membawa mereka pada kehancuran.¹²

menurut bahasa dakwah memiliki pengertian sebagai sebuah permintaan *Ath-Thalab*. dikatakan, *Da'a Asy-Syai'* mengandung makna meminta didatangkan sesuatu itu, *Da'a Ila Al-Qital*, *Da'a Ila Ash-Shalah*, *Da'a Ila Ad-Din*, *Da'a Ila Al Madzhab*, kemudian memberi makna mendorong mereka untuk melakukannya.

Supaya definisi dakwah islamiyah mencapai ketiga tingkatan, *At-Tablighiyyah* (memberi pesan), *At-Takwiniyah* (proses pembentukan), serta *At-Tanfidiyah* (pelaksanaan), dari satu sisi serta supaya mencakup unsur-unsur Terminologi mengartikan, yakni memberikan informasi dan mengajarkan islam pada manusia dalam kehidupan yang sesungguhnya, serta mengungkapkan unsur

¹¹ Abdulah, *ilmu dakwah kajian antologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 3.

¹² Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2021), 10.

yang terkandung didalamnya di lebih dari satu tempat Al-Quran.¹³ disebutkan dalam firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesetanan yang nyata”. (Al Jumu’ah; 2)¹⁴

2. Dasar-Dasar Dakwah

Dasar dakwah ialah segala bagian yang siap dijadikan landasan kegiatan dakwah dan yang dapat dijadikan pedoman dalam berdakwah. ada 5 sumber dasar dakwah yang dikelompokkan menjadi dua sumber yaitu Syari'at Islam yang terkandung di dalamnya. Sumber primer pertama seperti Al-Qur'an dan al-Sunnah lalu sumber sekundernya seperti ijms, qiyas, istihsan dan istihsab. yang kedua ialah praktik kegiatan dakwah yang diimplementasikan para ulama dalam mengimplementasikan syariat di masa lalu.¹⁵

3. Unsur-Unsur Dakwah

¹³ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2021), 11.

¹⁴ *Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 2*

¹⁵ M Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan* (kuningan: pustaka Al-Ikhlash, 2020), 51.

Unsur dakwah merupakan komponen yang ada dalam setiap aktivitas dakwah. Elemen-elemen ini adalah:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i dikenal sebagai orang yang menyebarkan ajaran tentang islam dalam bentuk, tertulis, dan melalui aktivitas positif yang dilakukan sendiri, berkelompok, maupun melalui organisasi serta forum. Secara umum, istilah "da'i" digunakan untuk menggambarkan seorang mubaligh (seorang yang menyebarkan ajaran Islam). Da'i juga harus mampu mengomunikasikan dakwah tentang Allah, jagat raya, dan kehidupan. Mereka juga harus terbiasa dengan pendekatan dakwah yang disarankan untuk memecahkan masalah kemanusiaan dan untuk mencegah penyimpangan dalam pemikiran dan tindakan.¹⁶

b. Mad'u

Mad'u atau manusia, yaitu mereka yang menjadi umpan dakwah atau yang menerimanya, baik sendiri ataupun dalam bentuk kelompok, baik mereka muslim maupun tidak. Dakwah bertujuan menyebarkan Islam kepada mereka yang belum menerimanya, sekaligus juga meningkatkan keimanan, keislaman, dan ihsan mereka yang sudah beragama Islam.¹⁷

¹⁶ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (jakarta: Kencana, 2006), 17.

¹⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 18.

4. Maddah

Bahan materi yang disampaikan dai kepada para mad'u dikenal dengan maddah dakwah. Dalam hal ini, tampak jelas bahwa ajaran Islam berfungsi sebagai maddah dakwah. Materi untuk menyebarkan pesan secara umum dapat dibagi menjadi empat kategori: aqidah (keyakinan), syariah, muamalah, dan moral.¹⁸

5. Wasilah Dakwah

Wasilah (sumber) Dakwah adalah metode penyebaran ajaran Islam kepada mad'u. Dakwah dapat mengkomunikasikan keyakinan Islam kepada masyarakat melalui berbagai wasilah. Dakwah wasilah dibagi menjadi lima kategori oleh Hamzah Ya'qub: verbal, tertulis, visual, audio-visual, dan moral.¹⁹

6. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh para da'i untuk menyampaikan materi tentang dakwah Islam. Jika suatu pesan disampaikan, meskipun baik, tetapi disampaikan dengan cara yang tidak benar atau kurang pas, penerima dapat menolak dan menyanggahnya.²⁰

7. Atsar (pengaruh) Dakwah

Atsar sering disebut sebagai umpan balik dari proses dakwah, yang sering diabaikan atau tidak banyak diperhatikan oleh para da'i. pengaruh ini mengacu

¹⁸ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 19.

¹⁹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 24.

²⁰ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 26.

pada transmisi pengetahuan, keterampilan, agama atau pengetahuan. Efek ini terlihat ketika terjadi perubahan apa yang dirasakan, disukai, atau dibenci oleh audiens, yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan emosi, perilaku, dan nilai.²¹

8. Metode Dakwah

Metode dakwah ialah cara atau langkah yang digunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan isi dakwah. bebarapa metode yang cocok digunakan untuk berdakwah sudah dijelaskan pada Qs. An-Nahl (16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*²²

Siti Muriah memberi pemahaman mengenai metode dakwah berdasarkan hasil dari analisa surat an-nahl menjadi 3:

a. Dakwah Bil hikmah

Dakwah bil hikmah ialah seruan atau ajakan menggunakan cara bijak, filosofi, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan risalah an-nubuwwah serta ajaran Al-Qur’an atau wahyu ilahi. dengan demikian dakwah bil hikmah merupakan dakwah yang diadaptasi

²¹ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 27.

²² *Al-Qur’an* surah *An-Nahl* (16) ayat 125

menggunakan kadar nalar, bahasa serta lingkungan manusia yang dihadapi. Prinsip-prinsip metode dakwah bil hmah ditujukan terhadap mad'u yang kapasitas intelektual pemikiriannya terkategori khawas, cendikiawan atau ilmuwan.²³

b. Dakwah Bil Maudzah Al Hasanah

Maudzah al hasanah memiliki makna sebagai nasihat yang baik. artinya, seorang dai dalam berdakwah harus memiliki materi yang berisi tentang perintah untuk berbuat baik, menggunakan kosa kata bahasa sederhana yang mudah dipahami, sehingga nasehat itu dapat diterima. Kemudian harus menghindari tindakan kekerasan baasa yang kurang bagus untuk diucapkan sehingga dapat menimbulkan perasaan tersinggung.²⁴

c. Dakwah bil Mujadalah

Mujadalah adalah dari kata Arab untuk diskusi yang melibatkan pembenaran dan argumen untuk mencapai hasil kesepakatan yang disetujui bersama-sama. Dakwah bil mujadalah ialah cara dalam upaya mengajak manusia menuju jalan Allah dengan cara bertukar pikiran serta pendapat secara kooperatif tanpa menimbulkan permusuhan, sehingga lawan bicara mendapatkan pemikiran yang dapat diutarakan dengan memberikan argumen dan pembuktiannya.²⁵

9. Media Dakwah

²³ Thoifah, M Firsaus, Egalia, Saiful, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial* (malang; Universitas Muhamadiyah Malang, 2020), 28.

²⁴ Thoifah, M Firsaus, Egalia, Saiful, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial*, 30.

²⁵ Thoifah, M Firsaus, Egalia, Saiful, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Milenial*, 32.

a. Pengertian Media Dakwah

Media atau kata Latin untuk " median " dikonseptualisasikan sebagai alat sentral. Sedangkan kata media kebanyakan merupakan kata tengah. Definisi skematis media mengacu pada sesuatu yang bisa dipergunakan sebagai perantara dengan maksud tujuan tertentu.²⁶

Sedangkan kata dakwah secara sistematis berasal dari bahasa arab yaitu da'a, yad'u yang artinya mengajak, mengundang, atau memanggil. Kemudian menjadi kata Da'watan yang artinya panggilan, undangan atau ajakan. Istilah lain yang identik dengan kata dakwah adalah tabligh. Kata tabligh berasal dari bahasa arab yaitu ballagha, yuballaghu yang artinya menyampaikan. Kata tersebut kemudian menjadi kata tabligh yang artinya menyampaikan sesuatu pesan.²⁷

Menurut M. Thoha Yahya Oemar, dakwah ialah "Mengajak umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat". Dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah way of thinking, way of feeling, way of life manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.²⁸

Media dakwah merupakan sarana ataupun alat yang digunakan untuk meningkatkan kecepatan inspirasi-wangsit dakwah agar mampu dipahami dan diterima sang mad'u. Wardi Bactiar dalam Syamsul Munir Amin mengemukakan

²⁶ Asmuni syukir, *dasar-dasar strategi dakwah islam*, (surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 16.

²⁷ Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Komunikasi*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hal.5

²⁸ Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), cet II, hal, 25.

bahwa media dakwah artinya wasilah atau sesuatu yang digunakan dalam menginformasikan pesan dakwah kepada penerima. Adapun media yang digunakan seperti televisi, video, rekaman kaset, surat kabar.²⁹

Media dakwah menurut Asmuni Syukir adalah “Segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia ke alam terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke dalam penuh cahaya. Media dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang sangat vital dibutuhkan dalam berdakwah dan tidak bisa lepas dari unsur yang lain. Abdul Karim Zaidan membagi unsur-unsur dakwah kedalam lima kelompok. Pertama objek dakwah atau materi yang disampaikan, kedua penerima dakwah atau *Mad'u*, ketiga juru dakwah atau *Da'i*, keempat *Metodik* atau *Uslub*, sedangkan yang kelima media atau *Wasilah*.³⁰

Sufriana mengambil dari kutipan Hamzah Y'cub dalam karyanya “Publistik Islam” mengklompokan media dakwah sebagai berikut:

1. Lisan, termasuk percakapan, seminar, musyawarah, khotbah, ceramah, pidato, nasihat, cerita singkat menghibur.

²⁹ Andru Hendrawan, *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media Dai Persatuan Islam)*, (Sumbar: CV Azka Pustaka, 2021), 14.

³⁰ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), hlm 17-22.

2. Tulisan berupa buku, risalah, majalah, surat kabar, makalah, pamflet, stiker, dan spanduk.
3. Film, foto, sketsa, lukisan, gambar, dan lukisan.
4. Perangkat audio dan visual seperti tape recorder, CD player, slide projector (OHP), radio, telepon, dan televisi.
5. Moral dan kepribadian yang positif dan luar biasa.
6. Budaya, sumber daya yang dimiliki setiap daerah dan dapat dimanfaatkan sebagai alat oleh para penyebar dakwah.³¹ Hadrah, rebana, angklung, dan gamelan hanyalah beberapa contoh bentuk kesenian yang digunakan sebagai alat dakwah.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa media dakwah merupakan suatu unsur yang penting dalam suatu proses dakwah. Media dakwah adalah sebagai suatu sarana atau alat yang sangat menentukan keberhasilan suatu dakwah itu sendiri. Dalam hal ini, hadrah sebagai media dakwah bagi kalangan remaja merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam membina diri dan sebagai media dalam mensyiarkan ajaran-ajaran Islam.

b. Prinsip-Prinsip Dalam Memilih Media

Media merupakan suatu unsur dakwah yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap suatu penyampaian pesan dakwah. Oleh karena itu, seorang da'i harus benar-benar teliti dalam memilih suatu media, jika ingin pesan dakwahnya diterima dengan baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih suatu media dakwah, antara lain:

³¹ Andru Hendrawan, *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media Dai Persatuan Islam)*, 15.

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Setiap media dakwah mempunyai karakteristik (kelebihan, kelemahan dan keserasian) masing-masing yang berbeda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media dakwah dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara obyektif dan bukan atas dasar kesenangan da'`i.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan.³²

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa ketelitian dan kecermatan seorang da'`i dalam memilih suatu media sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah penyampaian pesan dakwah. Profesionalisme seorang da'`i haruslah benar-benar diterapkan dalam menentukan suatu media yang akan digunakan dalam berdakwah. Media dakwah yang di pilih seharusnya sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang lainnya, sehingga dapat ditentukan sebuah media yang benar-benar efektif dalam kelangsungan suatu proses dakwah yang akan dilaksanakan.

b. Prinsip-prinsip Penggunaan Media

Prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam mempergunakan media dakwah yaitu

- 1) Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da'`i atau mengurangi peranan da'`i.

³² Moh. Ali Aziz, Op.Cit. hlm 56.

- 2) Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain.
- 3) Setiap media memiliki kelebihan kelemahan.
- 4) Gunakan media sesuai dengan karakteristiknya.
- 5) Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.
- 6) Keserasian antara media, tujuan, materi, dan obyek dakwah harus mendapatkan perhatian yang serius.

Penggunaan media dakwah secara profesional harus diterapkan oleh setiap da'i yang hendak melaksanakan dakwahnya, sehingga peranan media tetap berada pada jalur semestinya sebagai suatu alat dalam penyampaian pesan dakwah.

c. Jenis-Jenis Media Dakwah

Media dakwah yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah ada bermacam-macam. M. Ali Aziz menerangkan bahwa menurut jenisnya media dakwah terdiri dari tiga jenis yaitu:

- 1) *The Printing Writing*, adalah media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya yang hanya bisa dilihat, seperti koran, majalah, buku, buletin, foto dan lain-lain.
- 2) *The Audio Visual*, adalah media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat dilihat dan di dengar sekaligus, seperti televisi, film, video, dan lainnya.
- 3) *The Spoken Word*, adalah media yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat didengar saja, seperti radio, tape recorder, musik dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut sifatnya, media dakwah dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1) Media Tradisional

Media Tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukkan yang secara tradisional dipentaskan didepan khalayak ramai terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikasi. Contohnya seperti, ludruk, wayang kulit, drama, hadrah dan sebagainya.

2) Media Modern Media modern sering disebut media elektronik yang dilahirkan dari teknologi, macam-macam media modern adalah televisi, radio, pers, film dan sebagainya.

Penggolongan diatas didasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman media tradisional. Dapat dipahami bahwa dahulu para WaliSongo menggunakan media tradisional sebagai media dakwah. Dan ternyata pilihan media dari para wali sango tersebut menghasilkan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.³³

C. Aktifitas Keagamaan Anak

1. Pengertian Anak

³³ Hamzah Tualeha, Pengantar Ilmu Dakwah, (Surabaya: Indah Offset,1993), hlm 58-59

Anak memiliki arti sebagai manusia yang masih kecil atau manusia yang belum dewasa.³⁴ Menurut R.A. Kosnan anak-anak yaitu manusia muda dan perjalanan hidupnya masih mudah dipengaruhi keadaan sekitarnya.³⁵

Islam mendefinisikan anak sebagai salah satu anugerah yang dititipkan Allah SWT kepada umat manusia. Dengan harapan kelak dapat menjadi anak yang taat kepada Allah. Istilah ini memberi pengertian bahwasanya setiap anak yang dilahirkan diharapkan agar menjadi manusia yang taat berdasarkan penerapan dari amalan yang diajarkan orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.³⁶

Berasarkan uraian disimpulkan bahwa anak ialah manusia yang masih kecil, laki-laki maupun perempuan, dimana belum tampak tanda-tanda fisik sebagai manusia dewasa. undang-undang mengatur bahwa batasan usia anak ialah usia dibawah 18 tahun. Tetapi secara umum kategori umur fase kanak-kanak adalah 1-6 tahun dan fase anak besar 6-13 tahun.

2. Perkembangan Keagamaan Anak

Perkembangan adalah proses perubahan yang terus menerus terjadi pada diri seseorang dari lahir sampai mati. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan yang dialami seseorang menuju kedewasaan. Perkembangan agama

³⁴ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), 25.

³⁵ R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005), 113.

³⁶ Amir Syarifuddin, *Hukum Kewarisan Islam*, (Prenada Media: Surabaya, 2015), 44.

anak dapat mempengaruhi perilaku anak karena banyak aturan agama yang menjadi tumpuan manusia dalam berperilaku.³⁷

3. Aktivitas Keagamaan Anak

Aktivitas memiliki makna sebagai kegiatan. Secara luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat atau segala sesuatu yang memiliki sangkutan dengan agama. Maksud dari aktivitas keagamaan yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Jalaludin mengartikan aktivitas keagamaan sebagai kegiatan yang berisikan tentang pengelompokan keagamaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama islam.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terkandung didalam agama atau segala aspek yang menyangkut mengenai agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Jalaludin mengartikan aktivitas keagamaan sebagai usaha yang berkaitan dengan pengelompokan keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama islam.³⁸

Dari pengertian di atas mendapat kesimpulan keagamaan merupakan segala kegiatan berkaitan dengan agama, baik itu kepercayaan maupun nilai-nilai,

³⁷ Wahono dkk, *Perkembangan Anak*, (Sumbar: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022), 40.

³⁸ Ika puspitasari, *konstruksi sosial perilaku keagamaan siswa* (surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 29.

yang menjadi acuan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, kegiatan keagamaan adalah pengalaman ajaran agama berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di sini, seorang yang religius dapat menerapkan dan menyebarkan ajaran agama yang bermanfaat bagi kehidupan.³⁹

a) Hafalan Surat Pendek

Hafalan adalah sesuatu yang dipelajari dengan hati atau rangkaian kegiatan bersifat membaca, belajar serta mengingat di luar kepala. sedangkan menghafal surat pendek mengacu pada materi untuk berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an. Dimana materi pembelajaran siswa meliputi hafalan surat-surat pendek (biasanya disebut Juz'amma atau Juz' Tiga Puluh Al-Quran yaitu Surah Ad-Dhuha - Surah An-Nas).⁴⁰

b) Mengaji

mengaji adalah istilah yang sering kita dengar dari anak-anak hingga orang tua. Dalam KBBI, kata "mengaji" berarti membaca Al-Qur'an. Jadi mengaji adalah suatu kegiatan, ketika seseorang mengaji maka dia lebih banyak mempelajari ilmu-ilmu agama. belajar mengaji biasanya dilakukan pada sore atau malam hari di bawah pengawasan seorang ustadz di TPQ. Membaca Alquran merupakan salah satu ibadah yang paling utama menurut An-Nu'man ibn Bashir; Nabi SAW bersabda bahwa “Sebaik-baik ibadah bagi umatku adalah membaca Al-Qur’an”. (HR. Al-Baihaqi).⁴¹

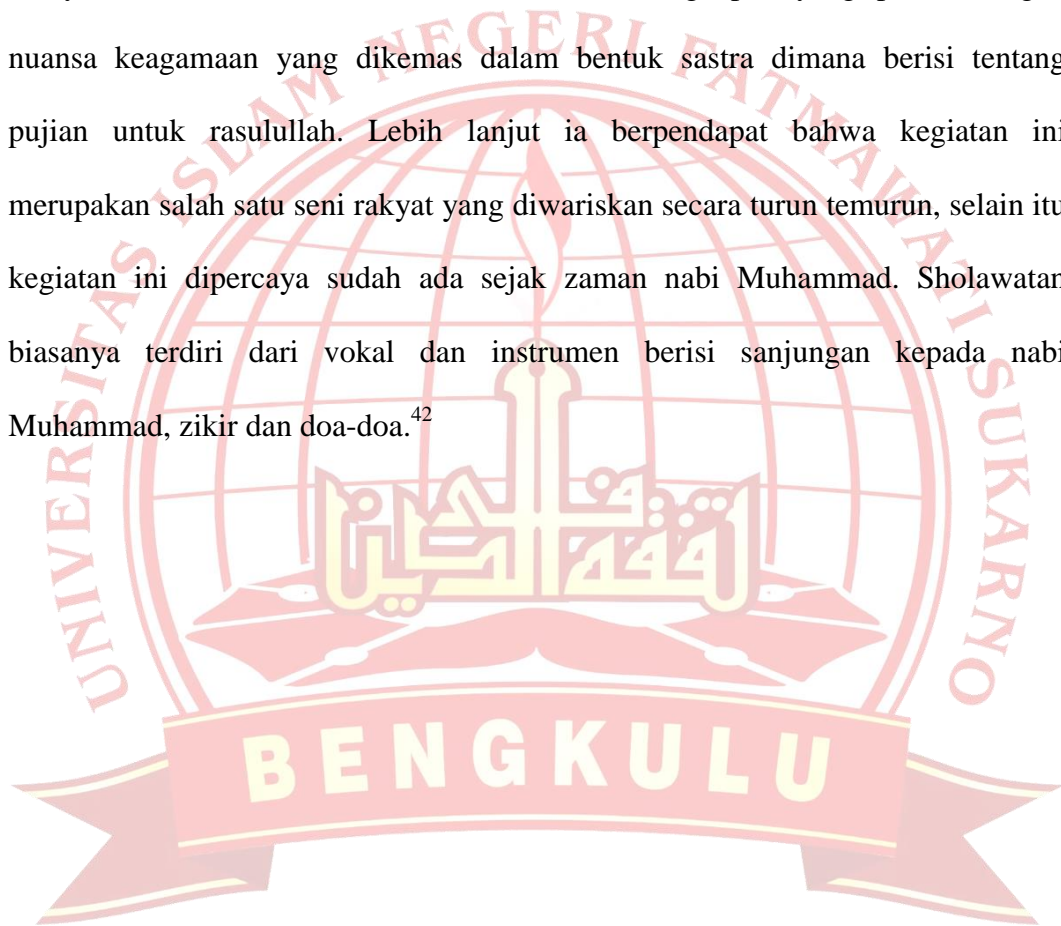
³⁹ Ika puspitasari, *konstruksi sosial perilaku keagamaan siswa*, 30.

⁴⁰ Ayu Andriani, *penguatan profil pelajar pancasila melalui disiplin positif (DISPOS) menghilangkan sanksi menjadi kesepakatan* (margumuli: maghza pustaka, 2022), 42.

⁴¹ M Kautsar Reyhan dkk, *bunga rampai pengabdian mahasiswa kkn di pedesaan pemalang-pekalongan* (jakarta: Cv Graf Literasi, 2020), 23.

c) Sholawatan

Yunus menyatakan sholawatan berasal dari kata “asolawat” dalam bentuk jamak “asholat” yang berarti doa atau sembahyang. Sementara Sinaga menyebutkan bahwa sholawatan adalah suatu ungkapan yang penuh dengan nuansa keagamaan yang dikemas dalam bentuk sastra dimana berisi tentang pujian untuk rasulullah. Lebih lanjut ia berpendapat bahwa kegiatan ini merupakan salah satu seni rakyat yang diwariskan secara turun temurun, selain itu kegiatan ini dipercaya sudah ada sejak zaman nabi Muhammad. Sholawatan biasanya terdiri dari vokal dan instrumen berisi sanjungan kepada nabi Muhammad, zikir dan doa-doa.⁴²



⁴² Nandhy Prasetyo, *piritualitas dalam musik* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 39.